

**PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI ANTI
KORUPSI PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SAROLANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh :
WIWIT FEBRIYANTI
NPM. 1802060004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

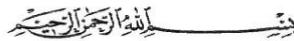


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 08 Oktober, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Wiwit Febriyanti
NPM : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, SH., M.Hum.
2. Hotma Siregar, SH., MH.
3. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wiwit Febriyanti
NPM : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wiwit Febriyanti
N.P.M : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Kelas X
Di SMA Negeri 1 Sarolangun

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Sarolangun adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuain dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2022

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan



Wiwit Febriyanti

ABSTRAK

WIWIT FEBRIYANTI. 1802060004. Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun Tahun Ajaran 2021/2022.

Dimana Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal di masyarakat. Kebanyakan orang mungkin masih menganggap kalau korupsi itu hanya sebatas perbuatan seseorang mengambil uang yang hanya bukan haknya. Padahal, korupsi itu sebenarnya bisa muncul berbagai penyebab dan bahkan tempat terjadinya korupsi tidak hanya sebatas arena politik. Pendidikan diakui sebagai strategi paling mudah dan jitu untuk merubah, setidaknya mengarahkan cara berpikir dan mindset seseorang dalam bertindak. Sekolah menempati posisi strategis dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi terutama dalam membudayakan perilaku antikorupsi di kalangan siswa. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pkn dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi pada kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa/i. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan penyebaran angket di kelas X. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa mengenai variabel (x) peran guru pkn terhadap penguatan nilai-nilai anti korupsi. Dapat dilihat dari nilai signifikan peran guru pkn (x) $0,000 < 0,05$ tetapi dalam nilai $t_{hitung} 2.548 > 1,688$ ($t_{tabel} = 0,05 : 1,688$) Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kata kunci : Peran Guru, Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamulaikum Warahhmatullahi Wabarakatu.

Tiada kata yang paling indah yang keluar dari lisan penulis kecuali mengucapkan *Alhamdulillahirobbil Alamin* segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-nilai Anti Korupsi Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun**”. Shalawat serta salam, tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat baginda penulis dapat menimba ilmu agar menjadi manusia yang berakhal mulia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang –orang yang telah memberikan dukungan serta seuntai doa kepada penulis sehingga dengan bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah **Torus Aritonang** dan Mama **Hestiana Uli Sitompul**. Selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan tenaga, moril, materi, dan tak pernah lelah unuk mendoakan. Terima kasih juga kepada adik-adik saya yang telah memberikan semangat nya. Karena tanpa adanya mereka penulis mustahil dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan berjuta-juta terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Bapak **Dr. Zulkifli Amin, M.Si** selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen Mata Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat saya Tania al-jawaroh yang telah banyak membantu saya.
9. Serta teman saya Debira Prayunzi yang telah banyak membantu saya.
10. Teman dari angkatan 18 yang menemani selama 4 tahun kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang telah membantu penelitian ini, apabila penulis yang tak mampu untuk membalas segala kebaikan serta jasa, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan setumpukan pahala *aamiin Allahumma aamiin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Oktober 2022

Wiwit Febriyanti
NPM : 1802060004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikas Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	7
1. Peran Guru Pkn	7
2. Nilai-nilai anti Korupsi	17
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu	29
C. Populasi dan Sampel	30

1. Populasi	30
2. Sampel	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Instrumen Penelitian	34
1. Uji Validitas	35
2. Uji Realibilitas.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Hipotesis.....	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Mengenai Hasil Penelitian.....	38
B. Deskripsi Karakteristik Responden	40
C. Penyajian Data.....	41
D. Instrumen Penelitian	51
E. Analisis Data	53
F. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Guru.....	16
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	27
Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian	30
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.3 Operasional Variabel	33
Tabel 3.4 Instrumen Skala Likert	34
Tabel 4.1 Tingkat Usia	40
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel Peran Guru Pkn (x)	41
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (y)	45
Tabel 4.5 Hasil Analisis Penyajian Data Peran Guru Pkn (x)	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (y)	52
Tabel 4.7 Hasil Uji rRealibilitas Variabel X dan Y	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov	54
Tabel 4.9 Persial Uji t	55

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

From K-1

From K-2

From K-3

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita acara Bimbingan Skripsi

Lampiran

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan tidak akan terlepas dari seorang peran guru, guru diberikan tugas tanggung jawab dalam mendidik, mengarahkan, serta sebagai fasilitator dalam pembentukan kepribadian siswa. pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat.

Salah satu alasan peran guru dalam mendidik siswa ialah meningkatkan nilai-nilai anti korupsi. Untuk mencegah terjadinya korupsi yang mungkin sebagian siswa melakukan nya tanpa disadari, contohnya mengambil yang bukan hak milik kita yaitu pena yang awalnya 1 menjadi 2 disinlah pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Dimana Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal

pada lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal di masyarakat.

Kebanyakan orang mungkin masih menganggap kalau korupsi itu hanya sebatas perbuatan seseorang mengambil uang yang hanya bukan haknya. Padahal, korupsi itu sebenarnya bisa muncul berbagai penyebab dan bahkan tempat terjadinya korupsi tidak hanya sebatas arena politik. Percaya atau tidak, sebenarnya perbuatan korupsi tersebut juga bisa terjadi di sekolah. Setiap sekolah pasti terjadi atau menjadi sebagian dari sedikitnya tindakan korupsi, sebagian siswa sekolah SMA N 1 Sarolangun tersebut pasti melakukan tindakan korupsi seperti bolos sekolah, datang terlambat ke kelas, melebih-lebihkan jumlah uang iuran sekolah.

Pada saat ini korupsi yang terjadi di Indonesia semakin tinggi sehingga dari setiap penjurur instansi pemerintahan pasti ada yang melakukan praktek korupsi tersebut. Berdasarkan indeks persepsi korupsi 2021, Indonesia berada diperingkat 96 dari 180 negara. Sementara itu berdasarkan survei badan pusat statistik di tahun 2021, indeks perilaku anti korupsi berada di kisaran 3,88%.

Korupsi merupakan masalah yang serius di Indonesia. Banyak usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberantas korupsi namun sia-sia. Salah satu isu yang paling krusial untuk dipecahkan oleh bangsa dan pemerintah Indonesia adalah masalah korupsi, sebagian besar lapisan masyarakat Indonesia menganggap korupsi ini sudah menjadi cara atau jalan hidup.

Pendidikan diakui sebagai strategi paling mudah dan jitu untuk merubah, setidaknya mengarahkan cara berpikir dan mindset seseorang dalam bertindak.

Sekolah menempati posisi strategis dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi terutama dalam membudayakan perilaku antikorupsi di kalangan siswa.

Oleh karena itu, sejak masa reformasi, tepatnya sekitar tahun 2003-2004, beberapa pakar menggagas perlunya pendidikan antikorupsi yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Targetnya adalah menciptakan generasi muda yang antikorupsi, tidak melakukan korupsi dan bertindak tegas terhadap korupsi. Namun demikian, hingga tahun 2007, ketika revisi kurikulum KBK bergulir dan dinamakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pendidikan anti korupsi belum diakomodir. (Sumiarti, 2007: 190)

Jika dibandingkan dengan strategi pemberantasan korupsi lainnya pelaksanaan pendidikan anti korupsi di sekolah secara formal akan memberikan beberapa keuntungan kepada negara baik secara pragmatis maupun secara teoritis dan filosofis. Pertama, lembaga pendidikan formal merupakan lembaga yang sudah stabil. Kedua, tidak menambah budget pemerintah secara besar-besaran. Ketiga, dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, dan terakhir merupakan investasi bangsa dalam jangka penajang.

Perlunya pendidikan antikorupsi sebenarnya sudah menjadi bagian dari pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No.22 dan No. 23 Th.2006 tentang standar isi dan Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam permendiknas tersebut dinyatakan bahwa pengembangan sikap dan perilaku

antikorupsi merupakan bagian dari kurikulum bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Tentunya, generasi masa depan yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan ke depan harus diselamatkan. Menanamkan semangat nasionalisme kepada para siswa agar mampu memiliki pandangan sangat profetis kritis bagi hajat hidup orang banyak merupakan sebuah hal niscaya. Yang lebih penting dari itu adalah generasi pemimpin ke depan (yang kini sedang mengenyam pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi) perlu dibekali dengan pendidikan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi ini tidak diberikan melalui suatu mata pelajaran tersendiri, melainkan dengan cara mengintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran. Inti dari materi pendidikan anti korupsi ini adalah penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari sembilan nilai anti korupsi. Sembilan nilai tersebut adalah tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani dan peduli. Pendidikan anti korupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai anti korupsi saja, akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai dan pengalaman nilai anti korupsi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka amatlah penting untuk dapat menerapkan pendidikan anti korupsi di sekolah guna memutuskan mata rantai virus korupsi yang ada di negri ini melalui pendidikan dan penanaman akhlak mulia dalam diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut di identifikasikan sebagai berikut:

1. Berkurangnya kesadaran untuk tidak melakukan korupsi
2. Lemahnya penegakan hukum di indonesia terhadap korupsi

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah luas Lingkup hanya meliputi peran guru dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini harus lebih khusus dalam memaparkannya. Berdasarkan identifikasi masalah dan focus penelitian dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada kelas X di SMA Negri 1 Sarolangun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat dengan jelas bermaksud agar penelitian berjalan dengan dengan baik dan terarah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana peran guru pkn dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi pada kelas X di SMA Negri 1 Sarolangun.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan peneliti ataupun pihak-pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa tingkat program studi, fakultas, serta dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya mengenai peran guru dalam penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun , terutama untuk kemajuan kehidupan bangsa yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu dorongan dan motivasi untuk menerapkan penguatan nilai-nilai anti korupsi, terkait dengan pentingnya nilai-nilai anti korupsi.

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi kepustakaan bagi peneliti dengan tema yang berkaitan berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka tentang kerangka konsep dan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang diperoleh dan pengaruhnya pada penelitian dan hipotesis penelitian. Pembahasan yang ada akan menjadi landasan dasar untuk memahami permasalahan yang ada. Adapun teori yang akan dibahas yaitu mengenai peran guru dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi pada kelas X.

1. Peran Guru Pkn

a. Peran

Menurut Merton (Raho, 2007: 67) peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.

Menurut Berry (2009: 105) menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.

Apabila seseorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan . adanya peran berarti kedudukan sudah menasari

setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya. (Siagian (2012: 212)

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Sukanto (2012: 213) adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

3) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

b. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. (Mukaromah, 2018)

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah (1994:33), guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. (Heriyansyah, 2018)

Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan murid-muridnya dalam studi berupa prestasi belajarnya. Guru dapat dipandang sebagai sutradara sekaligus sebagai pemain dan penonton. Sebagai sutradara guru hendaknya mampu menyusun skenario dan rencana yang akan dilaksanakan

sendiri di saat bertugas sebagai pemain. Sebagai pemain, guru berkewajiban melaksanakan rencana yang dibuatnya, berinteraksi dalam situasi belajar mengajar. Sebagai penonton, guru berkewajiban mengevaluasi proses dan hasil belajar.(Muhson, 2012)

c. Pkn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional mempunyai tujuan diantaranya ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri para peserta didik.(Pertiwi et al., 2021)

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta diharapkan akan terbentuk sebuah kepribadian, watak atau karakter yang baik sesuai nilai-nilai luhur Pancasila yang kemudian dapat realisasikan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tercipta masyarakat yang rukun aman dan damai. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai juga sudah diterapkan di dalam sekolah-sekolah maupun sampai ke perguruan tinggi. Seperti halnya yang dilakukan di kelas saat ada perkuliahan mahasiswa diajarkan banyak mengenai pentingnya pendidikan nilai. Pendidikan nilai memberikan pedoman kepada para siswa untuk bagaimana cara kita agar menjadi warga negara yang baik sehingga kita akan senang dan mudah berbaaur dengan siapa saja.

Jadi Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Gary Flewelling dan William Higginson (2003)⁸ menggambarkan peran guru sebagai berikut:

1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (rich learning tasks) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari

seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (risk taking learning), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (informer), fasilitator, dan seorang artis.

Sementara itu Ivor K. Davies (dalam Suyono dan Hariyanto)¹² mengungkapkan adanya enam peran dan fungsi guru terdiri dari; a scene designer (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah teater dengan guru sebagai sutradaranya, a builder (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, a learner (pembelajar) bahwa sambil mengajar guru belajar, sehingga siswa adalah seorang co-learner. Kemudian juga sebagai an-emancipator (penggagas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan posisi sosial ekonominya, a conserver (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta a culminate (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dari yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Yestiani & Zahwa, 2020)

1. Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
2. Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.
3. Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
4. Guru Sebagai Fasilitator Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
6. Guru Sebagai Demonstrator Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
7. Guru Sebagai Pengelola Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
8. Guru Sebagai Penasehat Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9. Guru Sebagai Inovator Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
10. Guru Sebagai Motivator Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.
11. Guru Sebagai Pelatih Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.
12. Guru Sebagai Elevator Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan

belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini disampaikan beberapa indikator yang harus dikuasai guru yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Guru

No	Peran Guru	Indikator
1.	Guru Sebagai Demonstrator	1) Melakukan Pengajaran dengan Terarah. 2) Mampu Menjelaskan Secara Jelas. 3) Memiliki Strategi Pembelajaran yang Efektif
2.	Guru Sebagai Pengelola Kelas	1) Mengadakan Sarana Belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Melakukan Perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas. 3) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang baik.
3.	Guru Sebagai Mediator	1) Mampu menyediakan media abstrak untuk proses pembelajaran. 2) Mampu menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan materi.
4.	Guru Sebagai Fasilitator	1) Memfasilitasi proses pembelajaran ke arah kemampuan siswa dengan memilih dan menggunakan variasi sumber belajar. 2) Menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar. 3) Menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari RPP, Bahan Ajar, Evaluasi, dan Penilaian.
5.	Guru Sebagai Evaluator	1) Melakukan penilaian terhadap keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan teknik penilaian.
6.	Guru Sebagai Motivator	1) Menjelaskan tujuan belajar ke siswa. 2) Membangkitkan minat siswa.

		<p>3) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada siswa.</p> <p>4) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Nilai-nilai anti korupsi

a. Pengertian korupsi

Korupsi sesungguhnya sudah lama ada terutama sejak manusia pertama kali menganut tata kelola Administrasi. Pada kebanyakan kasus korupsi yang tidak lepas dari kekuasaan, berokrasi, ataupun pemerintahan.

- a. Corruptie adalah korupsi, perbuatan curang. Perbuatan curang, tindak pidana yang merugikan keuangan Negara. (Subekti dan Citrisoedibio)
- b. Menguraikan istilah korupsi dalam berbagai bidang, yakni yang menyangkut masalah penyuapan, yang berhubungan dengan manipulasi dibidang ekonomi, dan yang menyangkut bidang kepentingan umum.

Selanjutnya dikatakan bahwa “Corruption” berasal dari kata “Corrumpere”, suatu bahasa latin yang lebih tua. Dari bahasa latin tersebut mengangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan.(Rasyidi, 2020)

Secara harfiah istilah korupsi berarti segala macam perbuatan yang tidak baik, seperti yang dikatakan andi hamzah sebagaimana di nukil Adami Chazawi korupsi berarti sebagai kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidak jujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah.(Burhanudin, 2021)

Menurut Klitgaard korupsi adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi jabatannya dalam negara, dimana untuk memperoleh keuntungan status atau uang yang menyangkut diri pribadi (perorangan, keluarga dekat, atau kelompok), atau melanggar aturan pelaksanaan yang menyangkut tingkah laku pribadi.

Sudah sangat dikenal oleh awam bahwa korupsi merupakan kejahatan yang merugikan keuangan negara. Fakta senyatanya lebih luas, bahwa korupsi merupakan perbuatan bejat, busuk, jahat, jelek, tidak jujur, dan konotasi negatif lainnya, bahkan extra ordinary crime. Dengan demikian pengertian, lingkup, dan bentuk korupsi dapat ditelisik secara harfiah, yuridis, sosiologis, politis, dan sebagainya.(Waluyo, 2014)

Korupsi harus dipandang sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) yang karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu (1) penindakan, dan (2) pencegahan, tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat.(Taja & Aziz, 2016)

Bentuk – bentuk Korupsi sebagai berikut:

1. Kerugian Keuangan Negara
2. Suap menyuap
3. Penggelapan dalam jabatan
4. Pemerasan
5. Perbuatan curang

6. Benturan Kepentingan dalam pengadaan

7. Gratifikasi

Menurut undang-Undang nomor 20 tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, yang termasuk dalam tindak pidana korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Jenis tindak pidana yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi itu adalah :

1. Merintang proses pemeriksaan perkara korupsi
2. Tidak memberi keterangan atau memberi keterangan yang tidak benar
3. Bank yang tidak memberikan keterangan rekening tersangka
4. Saksi atau ahli yang tidak memberi keterangan atau memberi keterangan palsu
5. Orang yang memegang rahasia jabatan tidak memberikan keterangan atau memberikan keterangan palsu
6. Saksi yang membuka identitas pelapor. (Ardisasmita, 2006)

Unsur-unsur Korupsi sebagai berikut :

1. Perbuatan melawan hukum,
2. Penyalahgunaan kewenangan
3. Menyalahgunakan kesempatan
4. Memperkaya diri sendiri, orang lain, dan korporasi milik sendiri
5. Merugikan keuangan negara atau perekonomian negara

Pengertian korupsi semakin jelas dimaknai dengan melihat jenis-jenis tindakan korupsi sebagai berikut:

1. Memberi atau menerima hadiah atau janji (penyuapan),
2. Penggelapan dalam jabatan,
3. Pemasaran dalam jabatan
4. Menerima gratifikasi (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara).

Pasal 2 ayat (I) UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi menyebutkan bahwa orang yang dapat dipidana karena tindak pidana korupsi adalah "Setiap orang yang selalu melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Korupsi dianggap sebagai hal yang buruk, sesuatu yang menjadi penyebab kemerosotan bangsa. Karena itu, masalah ini harus diatasi bersama, dan dilawan bersama. Korupsi bukanlah budaya nasional, itu bukan kebiasaan, juga bukan manajemen salah yang selalu dipertimbangkan. Korupsi adalah kejahatan, kejahatan adalah tindakan manusia yang melanggar hukum tertentu, merugikan diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa, dan bahkan negara. Kejahatan diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan hukum lain yang berisi sanksi pidana. Jika pelakunya bukan manusia, maka itu tidak termasuk dalam kategori kejahatan meskipun telah menyebabkan kerugian. Misalnya, bencana alam dan kecelakaan yang disebabkan oleh hewan dan teknologi.

Pada dasarnya tidak ada definisi tunggal tentang korupsi. Korupsi bisa berarti menggunakan jabatan untuk keuntungan pribadi. Jabatan adalah

kedudukan kepercayaan. Korupsi bisa berarti memungut uang bagi layanan yang sudah seharusnya diberikan, atau menggunakan wewenang untuk mencapai tujuan yang tidak sah. Korupsi bisa mencakup kegiatan yang sah dan tidak sah. Korupsi dapat terjadi di dalam tubuh organisasi, misalnya, penggelapan uang atau di luar organisasi, misalnya, pemerasan. Korupsi kadang-kadang membawa dampak positif di bidang sosial, tetapi korupsi menimbulkan inefisiensi, ketidakadilan, dan ketimpangan.(Moonti & Kadir, 2018)

Jadi, korupsi jelas termasuk dalam kategori kejahatan. Pelakunya adalah administrator negara atau pegawai negeri. Pada dasarnya, tindakan penyalahgunaan wewenang publik merugikan negara atau masyarakat dan tindakan yang melanggar hukum. Di beberapa negara ketentuan korupsi juga dapat diterapkan pada individu atau kelompok swasta. Berikut ini adalah serangkaian tindakan korupsi, yaitu pemerasan, penggelapan aset negara di kantor, gratifikasi, suap, suap, konflik kepentingan dalam pengadaan, tindakan curang, pelanggaran hukum yang merusak kekayaan nasional atau penyalahgunaan wewenang. Dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi bersamaan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2001, tujuh kelompok utama dan 30 jenis pelanggaran korupsi dibedakan. Uang korup besar dan kecil tidak menghilangkan sifat korupsi. Meskipun sedikit contoh pemerasan, pembayaran uang pelicin, uang baik atau uang, dan lain-lain, masih dianggap sebagai korupsi.(Syarief & Prastiyo, 2018)

b. Nilai-nilai

Dalam Dictionary of Sosciology and Rekted Seiences dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai adalah kualitas dari sesuatu baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak. (Parji, 2011)

Dalam Encliclopedya of Philosophy dijelaskan, aksiologi Value and Valuation. Ada tiga bentuk value and valuation, yakni: Nilai, digunakan sebagai kata benda abstrak, seperti baik, menarik, bagus dan mencakup tambahan segala bentuk kewajiban, kebenaran, dan kesucian.

Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.(Jarir, 2019)

Nilai berbeda dengan fakta dimana fakta dapat diobservasi melalui verifikasi empiris, sedangkan nilai bersifat abstrak yang harus dapat dipahami, dipikirkan, dimengerti dan dihayati oleh manusia. Nilai berkaitan juga dengan harapan, cita-cita, keinginan dan sejak sesuatu pertimbangan internal (batiniah) manusia (Kaelan, 2001:179).

Nilai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1074) diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.Dilihat dari segi normatif, nilai merupakan pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah. Menurut

Gazalba (1978: 20) nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak atau ideal, bukan benda konkret bukan fakta, tidak hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Sedangkan pengertian nilai menurut Thoha (1996: 62) adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Ada sembilan nilai antikorupsi yang telah dirumuskan KPK untuk ditanamkan pada semua individu, kesembilan nilai itu diantaranya (a) inti, yang meliputi jujur, disiplin, dan tanggung jawab, (b) sikap, yang meliputi adil, berani, dan peduli, serta (c) etos kerja, yang meliputi kerja keras, sederhana, dan mandiri. (Taja & Aziz, 2016)

1. Jujur

Jujur diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong, lurus, dan tidak curang. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2. Disiplin

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang, ketekunan, dan konsisten untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan seseorang untuk berani menanggung segala sesuatunya atau resiko yang akan menyimpannya. Pribadi yang utuh dan mengenal

diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia.

4. Adil

Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Keadilan adalah penilaian dengan memberikan kepada siapapun sesuai dengan apa yang menjadi haknya, yakni dengan bertindak proporsional dan tidak melanggar hukum.

5. Berani

Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran, termasuk berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan berani menolak kejahatan.

6. Peduli

Peduli berarti memperhatikan, adanya perasaan iba, atau simpati. Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang.

7. Kerja Keras

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Kerja keras dapat diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

8. Kesederhanaan

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan.

9. Mandiri

Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang untuk menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang dapat mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable yang akan diteliti. Melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang baik dan sistematis guna menyusun data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Langkah-langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik, terarah dan dapat di terapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu di perlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat di pertahankan kebenarannya.(Iii, n.d.)

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang

dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 2) peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. (Heriyansyah, 2018)

Korupsi atau rasuah atau mencuri adalah tindakan pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri, serta pihak lain yang terlibat dalam tindakan itu yang secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak.

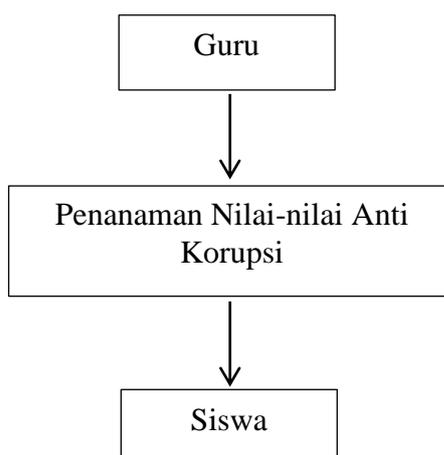
Korupsi terjadi ketika tidak ada nilai-nilai antikorupsi yang kuat ditanamkan dalam diri. Melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai

antikorupsi diharapkan memiliki kendali diri terhadap pengaruh buruk lingkungan. Hal ini akan menghindarkan diri dari praktik-praktik korupsi.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, Siswa adalah setiap orang yang datang ke suatu lembaga untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai macam pendidikan, orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan siapapun orang nya, berapapun usianya, dari manapun asalnya, dengan biaya apapun untuk mengembangkan pengetahuan dan moral pelaku pelajar.

Jadi guru memiliki peran yang penting untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi bai siswa karena akan menjadi generasi masa muda yang akan membangun indonesia untuk menjadi pemimpin yang jujur, maka dari itu hal-hal kecil guru harus menanamkan nilai-nilai anti korupsi agar siswa terbentuk menjadi siswa yang memiliki kepemimpinan yang baik.

Tabel 2.2 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian atas kebenarannya. Muri Yusuf mengartikan “hipotesis sebagai kesimpulan atau suatu jawaban yang bersifat sementara, serta merupakan konstruksi peneliti mengenai masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Terdapat peran guru yang signifikan dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi pada kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana Metode penelitian kuantitatif yaitu upaya seorang peneliti menemukan atau menerjemahkan suatu pengetahuan dengan memberi data dalam berupa angka untuk menganalisis hasil temuannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu Peran Guru PKn (X) dan variabel terikat (variabel dependen) yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Penguatan Nilai-nilai Anti Korupsi (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmandi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sarolangun yang beralamat di Jl. Tambir Kelurahan Aur-gading Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 yang tepatnya akan dilaksanakan di bulan Juni 2022 sampai agustus 2022.

menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sarolangun yang berjumlah 344 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1.	IPS	X IPS 1	38 Siswa
		X IPS 2	38 Siswa
		X IPS 3	38 Siswa
		X IPS 4	38 Siswa
2.	IPA	X IPA 1	39 Siswa
		X IPA 2	39 Siswa
		X IPA 3	38 Siswa
		X IPA 4	38 Siswa
		X IPA 5	38 Siswa
Jumlah			344 Siswa

2. Sampel

Besarnya populasi dalam penelitian ini menjadi pertimbangan perlunya untuk melakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Quota sampling adalah menentukan sampel dengan batas-batas jumlah tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan analisis, menurut Sugiyono (2018:82). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian berdasarkan

kebutuhan dan kecukupan ini berjumlah 36 orang yang masing-masing setiap kelas 4 orang perwakilan.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran guru.

2. Variabel Devenden / Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah penguatan nilai-nilai anti korupsi.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Fitria, 2013)

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
PERAN GURU PKN (X)	Menjadi Acuan, Pembimbing dan Peninjau dalam dunia pendidikan	1) Persiapan dalam proses pembelajaran 2) Pembenahan ruang lingkup kelas dalam pembelajaran 3) Penggunaan dalam media pembelajaran 4) Persiapan fasilitator dalam pembelajaran 5) Pengevaluasian dalam proses pembelajaran 6) Memberikan motivasi dalam pembelajaran
Penguatan nilai-nilai anti korupsi (Y)	Menanamkan nilai dan sikap yang menghasilkan etika anti korupsi	1) Jujur 2) Disiplin 3) Tanggung jawab 4) Adil 5) Berani 6) Peduli 7) Kerja keras 8) Kesederhanaan 9) mandiri

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian sesuai dengan judul skripsi yang diajukan, metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Adanya observasi peneliti dapat

mengetahui kegiatan siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi yang berada di SMA Negeri 1 Sarolangun, dalam kesehariannya melakukan upaya penguatan nilai-nilai anti korupsi tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang dikumpulkan dari kuisisioner (angket) yang telah disebarkan ke sejumlah siswa pada kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun terkait Peran Guru dalam Penguatan nilai-nilai anti korupsi di sekolah tersebut. Untuk menjawab kuisisioner tersebut, peneliti menggunakan skala likert yang diukur menggunakan 4 point sebagai berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Keempat poin tersebut digunakan untuk mengukur dan menjawab melalui beberapa pernyataan yang diberikan kepada responden yaitu siswa/i Kelas X SMA Negeri 1 Sarolangun. kuisisioner akan di uji melalui uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan alpha sebesar 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,50$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,50$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Angket, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2014)

. Untuk menguji kebenaran hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini maka terlebih dahulu dilakukan analisis data diantaranya :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Uji-T)

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t).

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Mengenai Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil Sekolah

Adapun identitas sekolah ini antara lain:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sarolangun
2. NSS : 3011001010001
3. NPSN :10503751
4. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Tambir
 - b. Kelurahan : Aur Gading
 - c. Kecamatan : Sarolangun
 - d. Kabupaten : Sarolangun
 - e. Provinsi : Jambi
 - f. Kode Pos : 37481
 - g. Nomor Telepon : 07459244
 - h. Fax : 07459244
 - i. E-mail : sma1sarolangun@yahoo.co.id
 - j. Website : www.sma1sarolangun.sch.id
5. Akreditasi : A
6. Nama Kepala Sekolah : Sunarto, S.Pd, M.Si
7. Tahun Didirikan/ Beroperasi : 1983/1983

8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
9. Luas Tanah : $2000m^2$
10. SK Pendirian : D.473/D/1983
11. Sekolah ini telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS) : Ya

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam Prestasi dan Teladan dalam Perilaku

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi diatas, maka misi dari SMA Negeri 1 Sarolangun adalah:

1. Memberikan layanan pendidikan yang maksimal terhadap siswa yang berorientasi kepada keunggulan.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan bakat, minat dan prestasi yang dimiliki.
3. Menciptakan semangat dan gairah keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan semangat keunggulan sehingga dapat dikembangkan daya kreasi dan inovasi siswa.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
7. Menumbuhkan kesadaran akan cinta lingkungan dan suasana kesejukan

lingkungan sekolah sehingga tercipta indah, nyaman, rapi dan tenang

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang dipakai berupa usia dan jenis kelamin. Berikut ini merupakan gambaran deskriptif dan karakteristik responden yang ditentukan sebagai berikut:

1. Tingkat Usia

Berdasarkan tingkat usia maka, dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tingkat usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	3	8.3	8.3	8.3
15	29	80.6	80.6	88.9
16	4	11.1	11.1	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan data siswa/I di tingkat SMA di atas kebanyakan berusia 15 tahun.hal ini terdapat dari 29 responden atau 80.6%. selanjutnya pada usisa 16 tahun terdapat sebanyak 4 responden atau 11.1%. pada usia 14 tahun terdapat 3 responden atau 8.3 %.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin maka, dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	16	44.4	44.4	44.4
Valid perempuan	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan data siswa/I tingkat SMA diatas kebanyakan berjenis kelamin perempuan dengan 20 responden atau 55.6% sedangkan laki-laki terdapat 16 responden atau 44.4%.

C. Penyajian Data

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari penyebaran angket kepada para siswa/I di sekolah SMA Negeri 1 Sarolangun mengenai Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi, maka diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban sebagai berikut:

- a. Deskripsi hasil jawaban responden tentang variabel X (Peran Guru Pkn)

Tabel 4.3**Skor angket variabel Peran Guru Pkn (X)**

No	STS		TS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	1	2.8%	1	2.8%	22	61.1%	12	33.3%	36	100%
2.	1	2.8%	2	5.6%	27	75%	6	16.7%	36	100%
3.	-	-	-	-	14	38.9%	22	61.1%	36	100%

4.	1	2.8%	2	5.6%	24	66.7%	9	25%	36	100%
5.	-	-	-	-	14	38.9%	22	61.1%	36	100%
6.	-	-	-	-	19	52.8%	17	47.2%	36	100%
7.	-	-	1	2.8%	20	55.6%	15	41.7%	36	100%
8.	-	-	-	-	10	27.8%	26	72.2%	36	100%
9.	-	-	-	-	19	52.8%	17	47.2%	36	100%
10.	1	2.8%	2	5.6%	27	75%	6	16.7%	36	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden pernyataan nomor 1 yaitu : “Materi pembelajaran tentang korupsi diajarkan dengan jelas” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang sangat tidak setuju (STS), terdapat 1 (2.8%) responden yang tidak setuju (TS), terdapat 22 (61.1%) responden yang setuju (S), dan yang terakhir terdapat 12 (33.3%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tentang korupsi diajarkan dengan jelas.
2. Jawaban responden pernyataan nomor 2 yaitu : “ Materi pembelajaran Korupsi diajarkan terarah” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang sangat tidak setuju(STS), terdapat 2 (5.6%) responden yang tidak setuju (TS), terdapat 27 (75%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 6 (16.7%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran korupsi diajarkan terarah.

3. Jawaban responden pernyataan nomor 3 yaitu : “ Melakukan pengajaran supaya siswa merasa nyaman selama belajar” dari 36 responden terdapat 14 (38.9%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 22 (61.1%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa melakukan pengajaran supaya siswa merasa nyaman selama belajar.
4. Jawaban responden pernyataan nomor 3 yaitu : “pembelajaran korupsi disediakan sarana yang mendukung pembelajaran seperti buku dan lain-lain” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang sangat tidak setuju, terdapat 2 (5.6%) responden yang tidak setuju (TS), terdapat 24 (66.7%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 9 (25%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran korupsi disediakan sarana yang mendukung pembelajaran seperti buku dan lain-lain.
5. Jawaban responden pernyataan nomor 5 yaitu : “ Melakukan variasi dalam pembelajaran seperti kelompok belajar “ dari 36 responden terdapat 14 (38.9%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 22 (61.1%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa melakukan variasi dalam pembelajaran seperti kelompok belajar.
6. Jawaban responden pernyataan nomor 6 yaitu : “ proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas” dari 36 responden terdapat 19 (52.8%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 17 (47.2%) responden yang sangat

setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas.

7. Jawaban responden pernyataan nomor 7 yaitu : “ mampu atau menekankan pada nilai-nilai moral” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang tidak setuju (TS), terdapat 20 (55.6%) responden yang setuju (S) dan yang terakhir terdapat 15 (41.7%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa mampu atau menekankan pada nilai-nilai moral.
8. Jawaban responden pernyataan nomor 8 yaitu : “melakukan proses pembelajaran dengan komunikasi yang baik dan sesuai dengan tujuan dan materi” dari 36 responden terdapat 10 (27.8%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 26 (72.2%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa melakukan proses pembelajaran dengan komunikasi yang baik dan sesuai dengan tujuan dan materi.
9. Jawaban responden pernyataan nomor 9 yaitu : “guru mengajar sesuai dengan bahan ajar” dari 36 responden terdapat 19 (52.8%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 17 (47.2%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa guru mengajar sesuai dengan bahan ajar.
10. Jawaban responden pernyataan nomor 10 yaitu : “melakukan evaluasi penilaian kemampuasn siswa” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang sangat tidak setuju(STS), terdapat 2 (5.6%) responden yang tidak setuju

(TS), terdapat 27 (75%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 6 (16.7%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi penilaian kemampuan siswa.

- b. Deskripsi jawaban responden tentang variabel Y (Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi)

Tabel 4.4

Skor angket untuk variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y)

No	STS		TS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	1	2.8%	1	2.8%	22	61.1%	12	33.3%	36	100%
2.	-	-	-	-	20	55.6%	16	44.4%	36	100%
3.	-	-	-	-	6	16.7%	30	83.3%	36	100%
4.	-	-	-	-	16	44.4%	20	55.6%	36	100%
5.	-	-	-	-	17	47.2%	19	52.8%	36	100%
6.	-	-	-	-	8	22.2%	28	77.8%	36	100%
7.	-	-	-	-	19	52.8%	17	47.2%	36	100%
8.	-	-	-	-	8	22.2%	28	77.8%	36	100%
9.	1	2.8%	1	2.8%	22	61.1%	12	33.3%	36	100%
10.	-	-	-	-	17	47.2%	19	52.8%	36	100%
11.	-	-	-	-	8	22.2%	28	77.8%	36	100%
12.	-	-	-	-	17	47.2%	19	52.8%	36	100%
13.	-	-	-	-	18	50%	18	50%	36	100%

14.	-	-	-	-	20	55.6%	16	44.4%	36	100%
15.	-	-	-	-	11	30.6%	25	69.4%	36	100%
16.	-	-	-	-	10	27.8%	26	72.2%	36	100%
17.	-	-	-	-	20	55.6%	16	44.4%	36	100%
18.	-	-	1	2.8%	15	41.7%	20	55.6%	36	100%
19.	-	-	-	-	20	55.6%	16	44.4%	36	100%
20.	-	-	-	-	8	22.2%	28	77.8%	36	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

1. Jawaban responden pernyataan nomor 1 yaitu : “Materi pembelajaran tentang korupsi diajarkan dengan jelas ” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang sangat tidak setuju(STS), terdapat 2 (5.6%) responden yang tidak setuju (TS), terdapat 22 (61.1%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 12 (33.3%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tentang korupsi diajarkan dengan jelas.
2. Jawaban responden pernyataan nomor 2 yaitu : “selalu disiplin dalam menjalankan tugas” dari 36 responden terdapat 11 (30.6%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 25 (69.4%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa selalu disiplin dalam menjalankan tugas.
3. Jawaban responden pernyataan nomor 3 yaitu : “bertanggung jawab dalam melakukan kesalahan” dari 36 responden terdapat 6 (16.7%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 30 (83.3%) responden yang sangat setuju

(SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa bertanggung jawab dalam melakukan kesalahan.

4. Jawaban responden pernyataan nomor 4 yaitu : “adil dalam mengerjakan tugas kelompok” dari 36 responden terdapat 16 (44.4%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 20 (55.6%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa adil dalam mengerjakan tugas kelompok.
5. Jawaban responden pernyataan nomor 5 yaitu : “berani mengakui kesalahan yang terjadi” dari 36 responden terdapat 17(47.2%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 19 (52.8%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa berani mengakui kesalahan yang terjadi.
6. Jawaban responden pernyataan nomor 6 yaitu : “memenuhi kebutuhan sesuai yang dibutuhkan tanpa berlebihan” dari 36 responden terdapat 8 (22.2%) responden yang setuju (S) dan terakhir terdapat 28 (77.8%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi kebutuhan sesuai yang dibutuhkan tanpa berlebihan.
7. Jawaban responden pernyataan nomor 7 yaitu : “mempunyai semangat serta kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi” dari 36 responden terdapat 19 (52.8%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 17 (47.2%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai semangat serta

kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi.

8. Jawaban responden pernyataan nomor 8 yaitu : “korupsi membunuh suatu negara secara tidak langsung” dari 36 responden terdapat 8 (22.2%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 28 (77.8%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa korupsi membunuh suatu negara secara tidak langsung.
9. Jawaban responden pernyataan nomor 9 yaitu : “mampu mengerjakan tugas dengan sendiri dan tidak mencontek” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang sangat tidak setuju (STS), terdapat 1 (2.8%) responden yang tidak setuju (TS), terdapat 22 (61.1%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 12 (33.3%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa mampu mengerjakan tugas dengan sendiri dan tidak mencontek.
10. Jawaban responden pernyataan nomor 10 yaitu : “mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran” dari 36 responden terdapat 17 (47.2%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 19 (52.8%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran.
11. Jawaban responden pernyataan nomor 11 yaitu : “korupsi dapat merusak tatanan negara” dari 36 responden terdapat 8 (22.2%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 28 (77.8%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa korupsi dapat merusak tatanan negara.

12. Jawaban responden pernyataan nomor 12 yaitu : “berani bertanya apabila guru salah memberikan nilai” dari 36 responden terdapat 17 (47.2%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 19 (52.8%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa berani bertanya apabila guru salah memberikan nilai.
13. Jawaban responden pernyataan nomor 13 yaitu : “mengembalikan barang yang telah dipinjam” dari 36 responden terdapat 18 (50%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 18 (50%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) dan setuju (S) sama imbangnya maka dapat disimpulkan bahwa mengembalikan barang yang telah dipinjam.
14. Jawaban responden pernyataan nomor 14 yaitu : “hasil memuaskan hanya bisa dicapai atas usaha sendiri” dari 36 responden terdapat 20 (55.6%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 16 (44.4%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa hasil memuaskan hanya bisa dicapai atas usaha sendiri.
15. Jawaban responden pernyataan nomor 15 yaitu : “mengembalikan barang yang ditemukan pada pemiliknya” dari 36 responden terdapat 11 (30.6%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 25 (69.4%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa mengembalikan barang yang ditemukan pada pemiliknya.
16. Jawaban responden pernyataan nomor 16 yaitu : “selalu berkata jujur kepada orang tua” dari 36 responden terdapat 10 (27.8%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 26 (72.2%) responden yang sangat setuju (SS). Dari

hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa selalu berkata jujur kepada orang tua.

17. Jawaban responden pernyataan nomor 17 yaitu : “meminta uang yang diperlukan serta digunakan dengan baik” dari 36 responden terdapat 20 (55.6%) responden yang setuju (S), dan terakhir terdapat 16 (44.4%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa meminta uang yang diperlukan serta digunakan dengan baik.
18. Jawaban responden pernyataan nomor 6 yaitu : “simpati terhadap sesama teman yang terkena musibah” dari 36 responden terdapat 1 (2.8%) responden yang tidak setuju (TS), terdapat 15 (41.7%) responden yang setuju (S) dan terakhir terdapat 20 (55.6%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa simpati terhadap sesama teman yang terkena musibah.
19. Jawaban responden pernyataan nomor 19 yaitu : “menanamkan kepada diri sendiri bahwa korupsi sangat merugikan ” dari 36 responden terdapat 20 (55.6%) responden yang setuju (S) dan terakhir terdapat 16 (44.4%) responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil setuju (S) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan kepada diri sendiri bahwa korupsi sangat merugikan
20. Jawaban responden pernyataan nomor 19 yaitu : “tidak pernah melakukan perbuatan curang dan merugikan orang lain ” dari 36 responden terdapat 8 (22.2%) responden yang setuju (S) dan terakhir terdapat 28 (77.8%)

responden yang sangat setuju (SS). Dari hasil sangat setuju (SS) lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa tidak pernah melakukan perbuatan curang dan merugikan orang lain.

D. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu apa yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, terdapat 10 butir pernyataan untuk Peran Guru Pkn (X) dan 20 butir pernyataan untuk Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y). berikut ini hasil dari pengujian validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Variabel Peran Guru Pkn (X)

Tabel 4.5

Hasil Analisis penyajian data Peran Guru Pkn (X)

Indikator	Nilai Korelasi	r-tabel	Keterangan
X.1	0.533	0.329	Valid
X.2	0.698	0.329	Valid
X.3	0.471	0.329	Valid
X.4	0.558	0.329	Valid
X.5	0.471	0.329	Valid
X.6	0.532	0.329	Valid
X.7	0.632	0.329	Valid
X.8	0.387	0.329	Valid
X.9	0.550	0.329	Valid
X.10	0.698	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan antara nilai hitung dengan nilai r^{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Guru Pkn (X) adalah Valid. Data dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai r^{tabel} (0.329).

2) Variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y)

Tabel 4.6

Hasil Analisis Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y)

Indikator	Nilai Korelasi	r-tabel	Keterangan
Y.1	0.532	0.329	Valid
Y.2	0.740	0.329	Valid
Y.3	0.486	0.329	Valid
Y.4	0.663	0.329	Valid
Y.5	0.411	0.329	Valid
Y.6	0.592	0.329	Valid
Y.7	0.398	0.329	Valid
Y.8	0.592	0.329	Valid
Y.9	0.532	0.329	Valid
Y.10	0.463	0.329	Valid
Y.11	0.592	0.329	Valid
Y.12	0.594	0.329	Valid
Y.13	0.527	0.329	Valid
Y.14	0.740	0.329	Valid
Y.15	0.490	0.329	Valid
Y.16	0.345	0.329	Valid
Y.17	0.740	0.329	Valid
Y.18	0.325	0.329	Tidak Valid
Y.19	0.740	0.329	Valid
Y.20	0.592	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan antara nilai hitung dengan nilai r^{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y) adalah Valid. Data dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai r^{tabel} (0.329).

b. Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk apakah instruent reliabel atau tidak, jika nilai Cronbach's Alpha $> .0,50$ maka dapat diartikan reliabel. Sebaliknya jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,50$ maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel. Nilai reliabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cornbach Alpha	Niali Kritis	Keterangan
Peran Guru Pkn (X)	0.751	>0.50	Reliabel
Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi	0.880	>0.50	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel Peran Guru Pkn (x) sebesar 0.751 sedangkan nilai Cronbach's Alpha variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (y) sebesar 0.880. Maka Cronbach Alpha hasilnya dapat disimpulkan bahwa data relibel karna nilai Cronbach Alpha lebih > 0.50 .

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Artha & Intan, 2021). Cara untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K.S) test yang

terdapat diprogram spss. Teknik kolmogrov smirnov memiliki kriteria jika nilai signifikan > 0.05 , maka dinyatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09488592
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.068
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan data hasil dari uji normalitas dengan kolmogrov smirnov test diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dengan ditunjukan nilai signifikasinya sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Karena dalam menentukan normalitas disimpulkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi kesalahan alpha 5% (0.05). Dalam melakukan uji parsial atau Uji t hipotesis yang dirumuskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

- 2) Bila nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.9

Persial Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.728	7.801		5.221	.000
	Peran Guru Pkn	.586	.230	.400	2.548	.016

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan terhadap Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi apabila dilihat dari nilai signifikan membrikan pengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan Peran Guru Pkn (X) $0,000 < 0,05$ tetapi dalam nilai $t_{hitung} 2.548 > 1,688$ ($t_{tabel} = 0,05 : 1,688$) Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

F. Pembahasan

Hasil dari pengujian terlihat variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat hasil analisis pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel (x) peran guru pkn terhadap penguatan nilai-nilai anti korupsi. Dapat dilihat dari nilai signifikan peran guru pkn (x) $0,000 < 0,05$ tetapi dalam nilai nilai $t_{hitung} 2.548 >$

1,688 ($t_{tabel} = 0,05 : 1,688$) Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi, guru menanamkan sembilan nilai antikorupsi yang telah dirumuskan KPK untuk ditanamkan pada semua individu, kesembilan nilai itu diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, kesederhanaan, dan mandiri.

Nilai jujur, dimana Siswa/I tersebut menanamkan nilai jujur pada diri mereka sendiri yang mana 52,8% siswa/I tersebut menanamkan nilai kejujuran. Dalam nilai disiplin yang mana 69,4% siswa/I tersebut mampu mendisiplinkan diri mereka sendiri. Sedangkan dalam nilai tanggung jawab 83,3% siswa/I tersebut berani bertanggung jawab dalam melakukan kesalahan apapun ataupun perbuatan.

Dalam nilai adil 55,6% siswa/I tersebut mampu menanamkan nilai adil yang mana berpihak kepada yang benar. Sedangkan dalam nilai berani 52,8% siswa/I tersebut berani dalam mengakui kesalahan dan berani dalam hal apapun. Nilai peduli 55,6% siswa/I tersebut peduli sesama teman serta peduli pada lingkungan sekitar mereka. Nilai kerja keras 52,8% siswa/I tersebut mempunyai semangat serta kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan seta kerja keras dalam hal yang diinginkan. Dalam nilai kesederhanaan 77,8% siswa/I tersebut tidak melakukan hal yang berlebihan dalam hal yang menurut mereka jika diperlukan seperlunya saja dan tidak berlebihan. Nilai mandiri 61,1% siswa/I tersebut menanamkan nilai mandiri kepada diri mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi dapat disimpulkan bahwa Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi seperti sebagai pembimbing, motivator, menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai anti korupsi, memberikan contoh dan sikap keteladanan yang baik, dan memberikan nasehat baik kepada siswa/i. Nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan bagi siswa/i yaitu nilai Jujur, Peduli, Tanggungjawab, Kerja Keras, Mandiri, Disiplin, Sederhana, Berani, Adil.

B. Saran

Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi sudah berjalan cukup baik. Maka perkenanlah penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran yang dimaksud yaitu:

Guru merupakan subjek penting dalam keberlangsungan pendidikan dimana dalam dunia pendidikan sikap dan tindakanya menjadi contoh bagi para siswa/i. serta guru menjadi salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sebab guru memiliki peran yang kuat dalam penguatan nilai-nilia anti korupsi untuk mencapai suatu bangsa yang bebas dari terjadi nya korupsi. Oleh karena itu bimbingan dan arahan harus dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardisasmita, M. S. (2006). Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum Dan E-Announcement Untuk Tata Kelola Pemerintahan Yang Lebih Terbuka, Transparan Dan Akuntabel. *Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia*, 1–21.
- Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Burhanudin, A. A. (2021). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa*. 2(2).
- Fitria. (2013). Denisi Operasional Variable. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Iii, B. A. B. (n.d.). *KERANGKA KONSEPTUAL Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable Hipotesis Pembahasan*.
- Jarir. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opini Riau Pos Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol 5, no, 160. <http://repository.uin-suska.ac.id/15125/>
- Moonti, R. M., & Kadir, Y. (2018). Pencegahan Korupsi Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 6(3), 430. <https://doi.org/10.29303/ius.v6i3.583>
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Mukaromah. (2018). Konsep Guru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Parji, P. (2011). Pengembangan Nilai-Nilai Integritas Dan Identitas Nasional Dari Perspektif Pendidikan. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 1(2), 152–161. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v1i2.706>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>

Rasyidi, M. A. (2020). Korupsi Adalah Suatu Perbuatan Tindak Pidana Yang Merugikan Negara Dan Rakyat Serta Melanggar Ajaran Agama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(2), 37–51.
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/552>

Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>

Syarief, R. A. O., & Prastiyo, D. (2018). Korupsi Kolektif (Korupsi Berjamaah) di Indonesia: Antara Faktor Penyebab dan Penegakan Hukum. *Jurnal Hukum Respublica*, 18(1), 1–13.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/Respublica/article/view/3947>

Taja, N., & Aziz, H. (2016). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39–52.

Waluyo, B. (2014). Optimalisasi Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Yuridis*, 1(2), 169–182.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Juliandi Azuar, Irfan, Saprinal Manurung, 2014, *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS konsep dan aplikasi*, Medan : UMSU Pers

Syarbini Amirulloh, Muhammad Arbain, 2004, *Pendidikan Anti Korupsi*, Bandung : Alfabeta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Wiwit Febriyanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Sarolangun, 29 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Drs. T Aritonang
Nama Ibu : Hestiana Uli S
Alamat Rumah : Jl. Simpang Raya, Kecamatan Sarolangun,
Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2007-2012 : SD Negeri 02 Pasar Sarolangun
2. Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 17 Sarolangun
3. Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Sarolangun



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wiwit Febriyanti
NPM : 1802060004
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK= 3.53

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 17 Sarolangun	
	Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prilaku Siswa di SMP Negeri 17 Sarolangun	
01/10/2021 Reny au	Upaya Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi Muda yang Jujur dan Berintegritas di SMA Negeri 1 Sarolangun	R Putri

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2021
Hormat Pemohon,

Wiwit Febriyanti

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Wiwit Febriyanti
NPM : 1802060004
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Upaya Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi Muda yang Jujur dan Berintegritas di SMA Negeri 1 Sarolangun

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2021
Hormat Pemohon,

WIWIT FEBRIYANTI

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2897 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2021
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **WIWIT FEBRIYANTI**
N P M : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Upaya Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Jujur dan Berintegritas di SMA Negeri I Sarolangun.

Pembimbing : **Dr. ZULKIFLI AMIN,M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 02 Desember 2022

Medan, 26 Rab. Akhir 1443 H
02 Desember 2021 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1077/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 30 Syawal 1443 H
Lamp : --- 31 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Negeri 1 Sarolangun
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Wiwit Febriyanti**
N P M : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-nilai Anti Korupsi pada Kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dra. Hi. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

****Pertinggal****



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SAROLANGUN



Jl. Tambir Kel. Aur Gading, Kec. Sarolangun, NSS 30.1.10.70.01.001 NPSN 105003751 Telepon (0745) 92544
Kode Pos 37481 Laman: www.sman1sarolangun.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : ~~25~~/422/SMA.1 SRL/VII/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunarto, S.Pd.,M.Si
NIP : 197710062006041003
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat 1/IIId
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sarolangun

Menerangkan bahwa :

Nama : Wiwit Febriyanti
NPM : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : FKIP
Universitas : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-nilai Anti Korupsi pada kelas X di SMA Negeri 1 Sarolangun

Telah menyebarkan angket dan melakukan Riset Penelitian di kelas X MIPA 5 dan X IPS 4 pada tanggal 20 Juli 2022.

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sarolangun, 25 Juli 2022
Kepala

SMA NEGERI 1 SAROLANGUN
Sunarto, S.Pd.,M.Si
NIP. 197710062006041003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Wiwit Febriyanti
N.P.M : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Kelas X
Di SMA Negeri 1 Sarolangun

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
22-8-2022	Bimbingan Angket		
10-9-2022	-Revisi Daftar pustaka		
16-9-2022	Revisi Penulisan		
21-9-2022	<u>Revisi Kesimpulan</u>		

Medan, Oktober 2022

Diketahui/Disetujui

Ketua Prodi PPKN

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd)

Dosen Pembimbing

(Dr. Zulkifli Amin, M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wiwit Febrivanti
N.P.M : 1802060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Upaya Penguatan Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi Muda yang Jujur dan Berintegritas di SMA Negeri 1 Sarolangun

Menjadi:

Peran Guru PPKn dalam Penguatan Nilai-nilai Anti Korupsi pada Kelas X di
SMA Negeri 1 Sarolangun

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2022

Hormat Pemohon

Wiwit Febrivanti

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

ANGKET

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas dengan benar pada kolom yang telah disediakan.
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
3. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban, kemudian berikan tanda check-list (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Angket ini digunakan untuk mengetahui Peran Guru PKN dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Umur :

Hari/tanggal :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Pada setiap nomor pernyataan berilah tanda ceklis tepat pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda.

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel X

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Materi pembelajaran tentang korupsi diajarkan dengan jelas				
2.	Materi pembelajaran korupsi diajarkan Tera rah				
3.	Melakukan pengajaran supaya siswa merasa nyaman Selama belajar				
4.	Pembelajaran korupsi disediakan sarana yang mendukung pembelajaran seperti buku dan lain-lain				

5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran seperti kelompok belajar				
6	Proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas				
7.	Mampu atau menekankan pada nilai-nilai moral				
8.	Melakukan proses pembelajaran dengan komunikasi yang baik dan sesuai dengan tujuan dan materi				
9.	Guru mengajar sesuai dengan bahan ajar				
10.	Melakukan evaluasi penilaian kemampuan siswa				

Memenuhi kebutuhan sesuai yang dibutuhkan tanpa berlebihan

Variabel Y

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Materi pembelajaran tentang korupsi diajarkan dengan jelas				
2.	Selalu disiplin dalam menjalankan tugas				
3.	Bertanggung jawab dalam melakukan kesalahan				
4.	Adil dalam mengerjakan tugas kelompok				
5.	Berani mengakui kesalahan yang terjadi				
6.	Memenuhi kebutuhan sesuai yang dibutuhkan tanpa berlebihan				
7.	Mempunyai semangat serta kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi				
8.	Korupsi membunuh suatu negara secara tidak langsung				
9.	Mampu mengerjakan tugas dengan sendiri dan tidak mencontek				
10.	Mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran				
11.	Korupsi dapat merusak tatanan negara				
12.	Berani bertanya apabila guru salah memberikan nilai				
13.	Mengembalikan barang yang telah di pinjam				
14.	Hasil memuaskan hanya bisa di capai atas usaha sendiri				
15.	Mengembalikan barang yang ditemukan pada pemiliknya				
16.	Selalu berkata jujur kepada orang tua				
17.	Meminta uang yang diperlukan serta digunakan dengan baik				
18.	Simpati terhadap sesama teman yang terkena musibah				

19.	Menanamkan kesadaran diri sendiri bahwa korupsi sangat merugikan				
20.	Tidak pernah Melakukan Perbuatan curang dan Merugikan orang lain				

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS
1.	NADIRA DWI MARSA	X IPS 1
2.	AFDILAH MUKMIN	X IPS 1
3.	SINTA APRIANI	X IPS 1
4.	M. DAFFA PRATAMA	X IPS 1
5.	TASYA PUTRI ANJANI	X IPS 2
6.	M. RIDHO AL-BUKHORI	X IPS 2
7.	FENITYA INTA DINANTI	X IPS 2
8.	RADITYA FIMANSYAH	X IPS 2
9.	M. RIZKI	X IPS 3
10.	FAZILA AFIFAH FIDDIN	X IPS 3
11.	ALDO AFRIYANSAH	X IPS 3
12.	IQBAL ADITYA LOKA	X IPS 3
13.	FELISA OKTARIA	X IPS 4
14.	REGINA FIRJINIA DANIS RATU	X IPS 4
15.	RIKA AYU HASANAH	X IPS 4
16.	MARATUN HASANAH	X IPS 4
17.	IRLAN RINALDI	X IPA 1
18.	GRACE BETESDA SAMARIA	X IPA 1
19.	NUR ALISA SALSABILA	X IPA 1
20.	RASHEL DESTA ANJANNA	X IPA 1
21.	DINDA SALSABILA	X IPA 2
22.	PUTRYANA KHAIRUNNISA	X IPA 2
23.	BOAS TITONA	X IPA 2
24.	ZAHRATUL SHINTA	X IPA 2
25.	KEYSYA EMILAZOLLA	X IPA 3
26.	M. RIZKI FIRMANSYAH	X IPA 3
27.	AHMAD MUZAQY	X IPA 3
28.	ELIA PURNAMASARI S	X IPA 3
29.	NADIYA ZAHARA	X IPA 4
30.	SYIFA NADIA PUTRI	X IPA 4
31.	MUHAMMAD AL-GIBRAN	X IPA 4
32.	AGUNG SAPTA PRATAMA	X IPA 4
33.	WINDY KURNIA SARI	X IPA 5
34.	M. AGUS ANVAR	X IPA 5
35.	RIZKI ALDO SEPTIAN	X IPA 5
36.	KESIM BUPEPCA	X IPA 5

LAMPIRAN 2

FREKUENSI VARIABEL X DAN Y

x1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	1	2.8	2.8	5.6
	S	22	61.1	61.1	66.7
	SS	12	33.3	33.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

x2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	2	5.6	5.6	8.3
	S	27	75.0	75.0	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

x3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	14	38.9	38.9	38.9
	SS	22	61.1	61.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

x4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	2	5.6	5.6	8.3
	S	24	66.7	66.7	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0

Total	36	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

x5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	14	38.9	38.9	38.9
SS	22	61.1	61.1	100.0
Total	36	100.0	100.0	

x6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	19	52.8	52.8	52.8
SS	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

x7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	2.8	2.8	2.8
S	20	55.6	55.6	58.3
SS	15	41.7	41.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

x8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	10	27.8	27.8	27.8
SS	26	72.2	72.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

x9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	19	52.8	52.8	52.8
SS	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

x10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	2	5.6	5.6	8.3
	S	27	75.0	75.0	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	2.8	2.8	2.8
	28	1	2.8	2.8	5.6
	30	1	2.8	2.8	8.3
	31	4	11.1	11.1	19.4
	32	7	19.4	19.4	38.9
	33	5	13.9	13.9	52.8
	34	2	5.6	5.6	58.3
	35	4	11.1	11.1	69.4
	36	3	8.3	8.3	77.8
	37	4	11.1	11.1	88.9
	38	1	2.8	2.8	91.7
	39	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	1	2.8	2.8	2.8
	ts	1	2.8	2.8	5.6
	s	22	61.1	61.1	66.7
	ss	12	33.3	33.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	20	55.6	55.6	55.6
ss	16	44.4	44.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	6	16.7	16.7	16.7
ss	30	83.3	83.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	16	44.4	44.4	44.4
ss	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	17	47.2	47.2	47.2
ss	19	52.8	52.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	8	22.2	22.2	22.2
ss	28	77.8	77.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	19	52.8	52.8	52.8
ss	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	8	22.2	22.2	22.2
ss	28	77.8	77.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sts	1	2.8	2.8	2.8
ts	1	2.8	2.8	5.6
s	22	61.1	61.1	66.7
ss	12	33.3	33.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	17	47.2	47.2	47.2
ss	19	52.8	52.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	8	22.2	22.2	22.2
ss	28	77.8	77.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	17	47.2	47.2	47.2
	ss	19	52.8	52.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	18	50.0	50.0	50.0
	ss	18	50.0	50.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	20	55.6	55.6	55.6
	ss	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	11	30.6	30.6	30.6
	ss	25	69.4	69.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	10	27.8	27.8	27.8
	ss	26	72.2	72.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	20	55.6	55.6	55.6
	ss	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	1	2.8	2.8	2.8
	s	15	41.7	41.7	44.4
	ss	20	55.6	55.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	20	55.6	55.6	55.6
	ss	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Y.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	8	22.2	22.2	22.2
	Ss	28	77.8	77.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	1	2.8	2.8	2.8
	49.00	1	2.8	2.8	5.6
	50.00	1	2.8	2.8	8.3
	51.00	2	5.6	5.6	13.9

52.00	1	2.8	2.8	16.7
53.00	1	2.8	2.8	19.4
54.00	2	5.6	5.6	25.0
55.00	6	16.7	16.7	41.7
56.00	1	2.8	2.8	44.4
57.00	2	5.6	5.6	50.0
58.00	5	13.9	13.9	63.9
59.00	2	5.6	5.6	69.4
60.00	3	8.3	8.3	77.8
61.00	2	5.6	5.6	83.3
62.00	2	5.6	5.6	88.9
63.00	1	2.8	2.8	91.7
64.00	3	8.3	8.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

x6	Pearson Correlation	.152	.005	.184	.409*	.184	1	.451*	.214	.443*	.005	.532*
	Sig. (2-tailed)	.376	.975	.283	.013	.283		.006	.210	.007	.975	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x7	Pearson Correlation	.200	.466**	.047	.411*	.047	.451*	1	.102	.245	.466**	.632*
	Sig. (2-tailed)	.241	.004	.787	.013	.787	.006		.555	.149	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x8	Pearson Correlation	.145	.060	.269	-.060	.269	.214	.102	1	.338*	.060	.387*
	Sig. (2-tailed)	.398	.728	.113	.728	.113	.210	.555		.044	.728	.020
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x9	Pearson Correlation	.152	.199	.184	.233	.184	.443*	.245	.338*	1	.199	.550*
	Sig. (2-tailed)	.376	.245	.283	.172	.283	.007	.149	.044		.245	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x10	Pearson Correlation	.491*	1.000*	.077	.285	.077	.005	.466*	.060	.199	1	.698*
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.655	.092	.655	.975	.004	.728	.245		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
tota l	Pearson Correlation	.533*	.698**	.471**	.558*	.471**	.532*	.632*	.387*	.550*	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.004	.000	.004	.001	.000	.020	.001	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	skor
Y.1 Pearson Correlation	1	.437**	.291	.262	.109	.104	.065	.104	1.000**	.196	.104	.543**	.304	.437**	.259	-	.437**	.020	.437**	.104	.532**
Sig. (2-tailed)		.008	.085	.123	.528	.545	.706	.545	.000	.253	.545	.001	.072	.008	.127	.779	.008	.909	.008	.545	.001
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.2 Pearson Correlation	.437**	1	.250	.350 ⁺	.062	.344 ⁺	.050	.344 ⁺	.437**	.286	.344 ⁺	.286	.447**	1.000**	.351 ⁺	.180	1.000**	-	1.000**	.344 ⁺	.740**
Sig. (2-tailed)	.008		.141	.036	.719	.040	.773	.040	.008	.091	.040	.091	.006	.000	.036	.293	.000	.794	.000	.040	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.3 Pearson Correlation	.291	.250	1	.350 ⁺	.323	.299	.274	.299	.291	.323	.299	.323	.149	.250	.189	.055	.250	.293	.250	.299	.486**
Sig. (2-tailed)	.085	.141		.036	.054	.077	.106	.077	.085	.054	.077	.054	.386	.141	.270	.748	.141	.083	.141	.077	.003
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.4 Pearson Correlation	.262	.350 ⁺	.350 ⁺	1	.498**	.463**	.398 ⁺	.463**	.262	.162	.463**	.162	.224	.350 ⁺	.013	.319	.350 ⁺	.349 ⁺	.350 ⁺	.463**	.663**
Sig. (2-tailed)	.123	.036	.036		.002	.004	.016	.004	.123	.346	.004	.346	.190	.036	.938	.058	.036	.037	.036	.004	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.5 Pearson Correlation	.109	.062	.323	.498**	1	.164	.226	.164	.109	.108	.164	.108	.167	.062	.460**	.283	.062	-	.062	.164	.411 ⁺
Sig. (2-tailed)	.528	.719	.054	.002		.340	.185	.340	.528	.529	.340	.529	.331	.719	.005	.094	.719	.987	.719	.340	.013
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.6 Pearson Correlation	.104	.344 ⁺	.299	.463**	.164	1	.104	1.000**	.104	.297	1.000**	.164	.000	.344 ⁺	.081	.116	.344 ⁺	.027	.344 ⁺	1.000**	.592**
Sig. (2-tailed)	.545	.040	.077	.004	.340		.546	.000	.545	.078	.000	.340	1.000	.040	.640	.500	.040	.876	.040	.000	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.7 Pearson Correlation	.065	.050	.274	.398 ⁺	.226	.104	1	.104	.065	.115	.104	.337 ⁺	.278	.050	.023	.090	.050	.406 ⁺	.050	.104	.398 ⁺
Sig. (2-tailed)	.706	.773	.106	.016	.185	.546		.546	.706	.506	.546	.044	.100	.773	.892	.603	.773	.014	.773	.546	.016

N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.8 Pearson Correlation	.104	.344 [†]	.299	.463 ^{**}	.164	1.000 ^{**}	.104	1	.104	.297	1.000 ^{**}	.164	.000	.344 [†]	.081	.116	.344 [†]	.027	.344 [†]	1.000 ^{**}	.592 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.545	.040	.077	.004	.340	.000	.546	.545	.078	.000	.340	1.000	.040	.640	.500	.040	.876	.040	.000	.000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.9 Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.437 ^{**}	.291	.262	.109	.104	.065	.104	1	.196	.104	.543 ^{**}	.304	.437 ^{**}	.259	.048	.437 ^{**}	.020	.437 ^{**}	.104	.532 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.008	.085	.123	.528	.545	.706	.545	.253	.545	.001	.072	.008	.127	.779	.008	.909	.008	.545	.001	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.10 Pearson Correlation	.196	.286	.323	.162	.108	.297	.115	.297	.196	1	.297	.220	-.056	.286	.218	.035	.286	.300	.286	.297	.463 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.253	.091	.054	.346	.529	.078	.506	.078	.253	.078	.198	.747	.091	.201	.842	.091	.076	.091	.078	.004	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.11 Pearson Correlation	.104	.344 [†]	.299	.463 ^{**}	.164	1.000 ^{**}	.104	1.000 ^{**}	.104	.297	1	.164	.000	.344 [†]	.081	.116	.344 [†]	.027	.344 [†]	1.000 ^{**}	.592 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.545	.040	.077	.004	.340	.000	.546	.000	.545	.078	.340	1.000	.040	.640	.500	.040	.876	.040	.000	.000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.12 Pearson Correlation	.543 ^{**}	.286	.323	.162	.108	.164	.337 [†]	.164	.543 ^{**}	.220	.164	1	.389 [†]	.286	.580 ^{**}	.035	.286	.300	.286	.164	.594 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.001	.091	.054	.346	.529	.340	.044	.340	.001	.198	.340	.019	.091	.000	.842	.091	.076	.091	.340	.000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.13 Pearson Correlation	.304	.447 ^{**}	.149	.224	.167	.000	.278	.000	.304	-.056	.000	.389 [†]	1	.447 ^{**}	.302	.248	.447 ^{**}	.252	.447 ^{**}	.000	.527 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.072	.006	.386	.190	.331	1.000	.100	1.000	.072	.747	1.000	.019	.006	.074	.145	.006	.139	.006	1.000	.001	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.14 Pearson Correlation	.437 ^{**}	1.000 ^{**}	.250	.350 [†]	.062	.344 [†]	.050	.344 [†]	.437 ^{**}	.286	.344 [†]	.286	.447 ^{**}	1	.351 [†]	.180	1.000 ^{**}	.045	1.000 ^{**}	.344 [†]	.740 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.008	.000	.141	.036	.719	.040	.773	.040	.008	.091	.040	.091	.006	.036	.293	.000	.794	.000	.040	.000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.15 Pearson Correlation	.259	.351 [†]	.189	.013	.460 ^{**}	.081	.023	.081	.259	.218	.081	.580 ^{**}	.302	.351 [†]	1	.127	.351 [†]	.021	.351 [†]	.081	.490 ^{**}

Sig. (2-tailed)	.127	.036	.270	.938	.005	.640	.892	.640	.127	.201	.640	.000	.074	.036	.460	.036	.902	.036	.640	.002	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Y.16 Pearson Correlation	-.048	.180	.055	.319	.283	.116	.090	.116	-.048	.035	.116	.035	.248	.180	.127	1	.180	.144	.180	.116	.345*
Sig. (2-tailed)	.779	.293	.748	.058	.094	.500	.603	.500	.779	.842	.500	.842	.145	.293	.460		.293	.404	.293	.500	.039
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.17 Pearson Correlation	.437**	1.000**	.250	.350*	.062	.344*	.050	.344*	.437**	.286	.344*	.286	.447**	1.000**	.351*	.180	1	-.045	1.000**	.344*	.740**
Sig. (2-tailed)	.008	.000	.141	.036	.719	.040	.773	.040	.008	.091	.040	.091	.006	.000	.036	.293		.794	.000	.040	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.18 Pearson Correlation	.020	-.045	.293	.349*	-.003	.027	.406*	.027	.020	.300	.027	.300	.252	-.045	-.021	.144	-.045	1	-.045	.027	.325
Sig. (2-tailed)	.909	.794	.083	.037	.987	.876	.014	.876	.909	.076	.876	.076	.139	.794	.902	.404	.794		.794	.876	.053
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.19 Pearson Correlation	.437**	1.000**	.250	.350*	.062	.344*	.050	.344*	.437**	.286	.344*	.286	.447**	1.000**	.351*	.180	1.000**	-.045	1	.344*	.740**
Sig. (2-tailed)	.008	.000	.141	.036	.719	.040	.773	.040	.008	.091	.040	.091	.006	.000	.036	.293	.000	.794		.040	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.20 Pearson Correlation	.104	.344*	.299	.463**	.164	1.000**	.104	1.000**	.104	.297	1.000**	.164	.000	.344*	.081	.116	.344*	.027	.344*	1	.592**
Sig. (2-tailed)	.545	.040	.077	.004	.340	.000	.546	.000	.545	.078	.000	.340	1.000	.040	.640	.500	.040	.876	.040		.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
skor Pearson Correlation	.532**	.740**	.486**	.663**	.411*	.592**	.398*	.592**	.532**	.463**	.592**	.594**	.527**	.740**	.490**	.345*	.740**	.325	.740**	.592**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.000	.013	.000	.016	.000	.001	.004	.000	.000	.001	.000	.002	.039	.000	.053	.000	.000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4
UJI REALIBILITAS

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	10

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

Lampiran 5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.0948859
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.068
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.728	7.801		5.221	.000
Peran Guru PKn	.586	.230	.400	2.548	.016

a. Dependent Variable: Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi

LAMPIRAN DOKUMENTASI

